

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Oktober 2024 – Januari 2026 dan berlokasi di Perkumpulan Lembah Pasir Mas, yang beralamat di Kelurahan Urug, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ditentukan dengan sengaja dengan pertimbangan Perkumpulan Lembah Pasir Mas merupakan satu-satunya organisasi yang menerapkan usahatani berbasis kemitraan di Kota Tasikmalaya. Waktu dan tahapan pelaksanaan dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Tahun 2024			Tahun 2025												2026
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Perencanaan Penelitian																
Survey																
Penulisan Proposal Usulan Penelitian																
Seminar Usulan Penelitian																
Revisi Proposal Usulan Penelitian																
Penelitian Ke Lapangan																
Penyusunan Skripsi																
Seminar Kolokium																
Revisi Hasil Kolokium																
Sidang Skripsi																
Revisi Hasil Skripsi																

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus pada Lembah pasir Mas yang beralamat di Jl. Cijambe, Kp. Legokjaya RT.001 RW.013 Kelurahan Urug, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting*, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode serta teknik dan banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif (Septiana & Khoiriyah, 2024).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah metode yang tujuannya untuk memperoleh keterangan atau data dengan cara tanya jawab. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terkait kemitraan antara Lembah Pasir Mas dengan petani mitra cabai besar.

3.3 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang dibutuhkan diolah dan dihimpun dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data primer merupakan informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang tujuannya untuk memperoleh keterangan atau data dengan cara tanya jawab dalam penelitian ini meliputi informasi seputar pelaksanaan kemitraan serta biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terkait kemitraan antara Lembah Pasir Mas dengan petani mitra cabai besar.
2. Data Sekunder, data yang diperoleh melalui sumber-sumber kredibel yang memperkuat teori sebagai dasar dalam penelitian yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, buku, dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden pihak petani mitra cabai besar dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria petani mitra yang aktif mengikuti kemitraan dan telah menjalankan usahatani cabai besar minimal dua musim tanam. Responden yang diwawancarai merupakan petani mitra cabai besar sejumlah 1 orang. Penentuan responden pihak Lembah Pasir Mas dipilih secara *judgement*, *judgment* adalah teknik penentuan responden yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan dengan pertimbangan bahwa orang tersebut menguasai

permasalahan yang diteliti (Jailani & Jeka, 2023). Responden yang diwawancarai adalah penanggung jawab Lembah Pasir Mas sejumlah 1 orang. Adapun total responden pada penelitian ini 2 orang.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Ridha, (2017). variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Operasionalisasi variabel adalah batasan serta cara pengukuran variabel secara konkrit dalam penelitian (Djollong, 2014). Berikut merupakan definisi dan operasionalisasi variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

1. Mitra usaha adalah orang yang bermitra dengan Perkumpulan Lembah Pasir Mas, yang menjual hasil produksi usahataniya secara kontinu kepada pihak Perkumpulan Lembah Pasir Mas.
2. Perkumpulan Lembah Pasir Mas merupakan organisasi yang berbadan hukum dengan nomor pendirian Kemenkumham RI AHU-0010383.AH.01.07.TAHUN 2023. yang bertindak sebagai industri penghela dalam proses rantai pasok cabai besar di Kecamatan Kawalu.
3. Kemitraan adalah kerjasama sinergis antara dua atau lebih pihak untuk melaksanakan suatu kegiatan.
4. Pola kemitraan adalah bentuk kerja sama antara pihak-pihak yang bermitra untuk mencapai tujuan yang sama.
5. Usahatani cabai besar adalah cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan maksimal.
6. Biaya total (*Total Cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Biaya Tetap (*Fix Cost*) adalah semua biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada produksi yang dihasilkan, dinyatakan dengan satuan Rupiah (Rp). Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan dan penyusutan

alat. Dalam hal ini biaya tetap merupakan tanggungan Lembah Pasir Mas.

8. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah semua biaya yang besar kecilnya tergantung jumlah produksi yang dihasilkan, dinyatakan dengan satuan Rupiah (Rp). Dalam hal ini biaya variabel (bibit, mulsa, pupuk dan pestisida) merupakan tanggungan Lembah Pasir Mas dan tenaga kerja merupakan tanggungan mitra.
9. Penerimaan (TR) adalah nilai produksi yang diperoleh oleh usahatani dari total produk dikalikan dengan harga jual ditingkat petani dan dinyatakan dengan Rupiah (Rp).
10. Pendapatan adalah pengukuran antara selisih total penerimaan dengan total biaya dan dinyatakan dengan Rupiah (Rp).
11. R/C rasio merupakan analisis untuk mengetahui usahatani cabai besar layak dikembangkan atau tidak, diperoleh dari pembagian antara penerimaan (TR) dengan total biaya (TC).

3.6 Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis kualitatif yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kemitraan petani dengan Perkumpulan Lembah Pasir Mas. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis kinerja kemitraan dan pendapatan petani mitra.

3.5.1 Analisis Pola Kemitraan

Untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan kemitraan antara petani mitra dengan Lembah Pasir Mas digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif akan menguraikan hak, kewajiban dan mekanisme kemitraan sehingga dapat diketahui pola kemitraan yang dijalankan.

3.5.2 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan pada petani mitra. Hal ini untuk mengetahui tingkat pendapatan petani mitra. Analisis pendapatan didapatkan dengan mengurangi penerimaan total dengan komponen biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan dibagi menjadi dua biaya total dan biaya variabel. Kedua biaya dijumlahkan atau disebut dengan biaya total. Menurut Soekartawi, (2016) analisis pendapatan usahatani dihitung menggunakan rumus:

1. Analisis biaya produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya produksi (Rp)

TFC = Biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya variabel (Rp)

2. Analisis penerimaan

$$TR = PxQ$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga produksi (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

3. Analisis pendapatan

$$\text{Pendapatan } (\pi) = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total penerimaan (Rp)
 TC = Total biaya (Rp)

Keterangan :

- a. Apabila nilai $TR > TC$, maka usahatani cabai besar yang dijalankan menguntungkan.
- b. Apabila nilai $TR = TC$, maka usahatani cabai besar yang dijalankan mengalami BEP (*Break event Point*) atau titik impas usaha (tidak untung dan tidak rugi).
- c. Apabila nilai $TR < TC$, maka usahatani cabai besar tidak menguntungkan.

Pendapatan yang memiliki nilai positif menggambarkan bahwa usahatani menguntungkan sehingga total penerimaan yang diterima petani lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Sedangkan nilai pendapatan yang bernilai negatif menggambarkan bahwa usahatani merugikan sehingga total biaya yang dikeluarkan petani lebih besar dari penerimaan yang diterima.

3.5.3 Analisis R/C Rasio Usahatani Cabai Besar

Analisis yang digunakan untuk menguji permasalahan ketiga mengenai kelayakan usahatani cabai besar secara keseluruhan yaitu menggunakan analisis R/C rasio, dimana analisis R/C rasio merupakan analisis untuk mengetahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani cabai besar dapat dikatakan layak atau tidak. Menurut Soekartawi (2016) R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usahatani cabai besar (Rp)
 TC = Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai besar (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila nilai R/C rasio >1 , maka penggunaan biaya produksi pada usahatani cabai besar adalah layak diusahakan.
- b. Apabila nilai $R/C = 1$, maka usahatani cabai besar berada pada titik impas, tidak untung dan tidak rugi.
- c. Apabila dari hasil analisis R/C rasio < 1 , maka penggunaan biaya produksi pada usahatani cabai besar adalah tidak layak.